

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap orang pasti memiliki impian/tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya impian/tujuan adalah ingin hidup bahagia. Tapi kebahagiaan setiap orang diukur dengan standar yang berbeda. Dikatakan senang jika seseorang berhasil mencapai semua tujuan yang diinginkan. Keberhasilan seorang individu dapat diukur dengan berbagai hal seperti akumulasi aset, pencapaian jenjang karir, tingkat pendidikan yang dilalui, dan kontribusi untuk sisa hidup. Dalam keuangan, individu dikatakan berhasil mencapai kebahagiaan ketika mencapai kebebasan *financial*, yang berarti uang tidak lagi digunakan untuk tujuan hidup. Semua aktivitas dan keputusan hidup tidak lagi hanya tentang uang, tetapi uang dilihat sebagai sarana untuk tujuan yang lebih penting. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan individu, tetapi individu mengendalikan uang, misalnya melalui investasi (Putri dan Hamidi, 2019).

Orang Indonesia biasanya mengalokasikan uang atau pendapatan mahasiswa di antara berbagai bentuk konsumsi, tabungan dan investasi. Dari perspektif alokasi modal, jenis alokasi modal yang paling berguna untuk masa depan adalah jenis investasi. Menurut Pritazahara dan Sriwidodo (2015) merencanakan sebuah investasi dalam pengelolaan keuangan pribadi merupakan hal yang krusial bagi setiap individu pada saat ini, dikarenakan investasi juga termasuk sebuah proses belajar untuk mengatur keuangan dimasa sekarang dan masa depan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, hingga akhir April 2022, secara nasional jumlah investor ritel di Pasar Modal telah mencapai 8,62 juta atau telah meningkat sebesar 15,11% dibandingkan dengan posisi 30 Desember 2021 (CNBC, 2022). Sedangkan menurut Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Lampung mencatat investor di Lampung dalam kurun waktu 2020-2021 mencapai 44.156 investor. Kepala BEI Lampung, Hendi Prayogi mengatakan prospek investasi di Lampung sangat besar melihat jumlah penduduk mencapai 9 juta jiwa. Adanya peluang tersebut BEI mengadakan kegiatan edukasi dan sosialisasi karena dari

jumlah penduduk di Lampung masih sekitar 0.49% yang berinvestasi (Kumparan Lampung Geh, 2021).

Menurut situs resmi Indonesia *Stock Exchange* (IDX), Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pada dasarnya, keputusan untuk berinvestasi di sebuah produk investasi adalah keputusan personal. Namun, tidak jarang pula keputusan investasi tersebut dipengaruhi oleh keputusan investasi orang lain, apalagi saat orang berbondong-bondong berinvestasi di sebuah produk investasi tertentu. Saat itu terjadi, maka muncul rasa takut kehabisan barang (FOMO, *fear of missing out*).

Bagi investor individu dengan dana sendiri, menyisihkan sebagian pendapatannya bukanlah tugas yang mudah karena terlalu banyak godaan untuk berperilaku konsumtif. Banyak orang terlilit hutang hanya karena mengejar gaya hidup. Menurut Tan (2009), terdapat berbagai jenis-jenis atau produk investasi yang mana setiap jenis atau produk investasi memiliki resiko serta keuntungan yang berbeda-beda seperti emas, deposito, saham, reksadana, obligasi, SUN, dan *property*, bisnis.

Sebagai mahasiswa generasi muda, mahasiswa tidak hanya akan menghadapi masalah produk, layanan, dan pasar keuangan yang semakin kompleks, tetapi mahasiswa juga cenderung harus mengambil risiko keuangan di masa depan. Ketika seseorang membeli sekuritas, seperti saham atau obligasi, maka akan disebut sebagai investasi karena mahasiswa tidak menghabiskan semua uangnya hari ini untuk barang-barang konsumsi. Seorang investor milenial mengaku meskipun literasi keuangannya tinggi, mahasiswa masih membutuhkan tambahan pengetahuan tentang berinvestasi melalui artikel dan media sosial lainnya, serta perilaku keuangan dan pendapatan yang sehat untuk berinvestasi. Lusardi, (2008) berpendapat bahwa literasi keuangan yang rendah mempengaruhi perencanaan keuangan masa depan, sedangkan ketidaktahuan konsep keuangan dasar dapat dikaitkan dengan perencanaan investasi yang rendah. Semakin tinggi tingkat literasi

keuangan seseorang, maka akan semakin bijak dalam mengambil keputusan investasi.

Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi *input* menjadi *output* (Putri dan Hamidi, 2019). Melakukan investasi membutuhkan keputusan yang baik, dan setiap keputusan mempengaruhi hasil investasi. Dalam mengambil keputusan, setiap orang bertindak secara rasional dan irasional berdasarkan informasi yang didapatnya. Orang dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kontrol yang lebih baik terhadap berbagai investasi karena memiliki banyak informasi keuangan. Misalnya mengetahui kisaran suku bunga dan ketentuan di pasar, memahami bagaimana profil risiko kredit dan situasi pribadi mahasiswa sesuai dengan suku bunga sehingga mahasiswa dapat menentukan investasi mana yang terbaik (Hilgert dkk., 2003). Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi.

Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tingkat literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka ini menunjukkan peningkatan cukup signifikan dari survei sebelumnya di tahun 2016 dimana terdapat peningkatan pemahaman keuangan (*awareness*) masyarakat sebesar 8,33%. Misi penting program literasi keuangan adalah mengedukasi masyarakat Indonesia di bidang keuangan agar dapat mengelola keuangannya dengan bijak sehingga dapat mengatasi rendahnya pengetahuan industri keuangan dan membuat masyarakat tidak mudah tertipu dengan produk-produk investasi di jangka pendek tanpa mempertimbangkan risiko dan memberikan pengembalian yang tinggi. *Persentase* responden literasi keuangan berdasarkan sektor keuangan paling tinggi diduduki oleh sektor perbankan dengan nilai sebesar 36,12% yang

disusul sektor perasuransian sebesar 19,40%. Sementara *persentase* literasi keuangan terendah berdasarkan sektor jasa keuangan ada di lembaga keuangan mikro sebesar 0,85%.

Dalam penelitian Baiq (2018), rendahnya literasi keuangan dan perilaku keuangan yang terjadi pada kalangan mahasiswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari observasi awal beberapa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang yang mengatakan masih belum bisa mengatur pola dan gaya hidup mahasiswa karena tingkat konsumsi yang tinggi membuat mahasiswa tidak rasional dalam memenuhi kebutuhan. Mahasiswa sulit mengatur uang yang diterima dari orang tua, bekerja atau beasiswa. Mahasiswa juga menghadapi berbagai pilihan keuangan yang cukup kompleks antara lain membayar uang kuliah, membayar sewa rumah atau kost, melunasi pinjaman, menganggarkan, menabung, membeli asuransi, bahkan ada yang bekerja sehingga harus menyeimbangkan kehidupan pekerjaan, kuliah dan kehidupan sosial. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan keuangan sejak dini agar menjadi mahasiswa yang cerdas, mampu mengelola uang dan hidup sejahtera tanpa menghadapi kesulitan keuangan dan masa depan (Baiq, 2018).

**Tabel 1.1** Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016

No	Nama Provinsi	Nama Kota/Kabupaten	Indeks Literasi Keuangan
1	Aceh	Banda Aceh	40,4%
		Pidie	25,2%
2	Sumatera Utara	Medan	35,5%
		Toba Samosir	27,0%
3	Sumatera Barat	Padang	34,3%
		Padang Pariaman	20,3%
4	Riau	Pekanbaru	43,1%
		Indragiri Hilir	15,9%
5	Jambi	Jambi	33,6%
		Sorolangun	20,3%
6	Sumatera Selatan	Palembang	34,8%

		Muara Enim	27,7%
7	Bengkulu	Bengkulu	35,3%
		Kepahiang	19,9%
8	Bangka Belitung	Pangkal Pinang	29,5%
9	Lampung	Bandar Lampung	27,5%
		Lampung Barat	26,3%
10	Kepulauan Riau	Batam	37,1%

Sumber : OJK, 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 data *survey* Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016, literasi keuangan di Lampung 26,91% dan pada kota Bandar Lampung tingkat literasi keuangan 27,5% sedangkan pada kota Lampung Barat 26,3%. Tingkat literasi keuangan masyarakat kota Bandar Lampung masih dibawah angka nasional sehingga perlu edukasi dan sosialisasi. Permasalahan pada penelitian ini yaitu masih rendahnya literasi keuangan di kota Bandar Lampung.

Selain itu, terdapat ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu, dimana berdasarkan penelitian Putri dan Hamidi (2019), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa MM Fakultas Ekonomi Unand Padang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Silvy (2013), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap investasi. Sedangkan Fitriarianti, Baiq (2018) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi. Sejalan dengan penelitian Arif (2015), mengindikasikan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif pada jumlah keputusan investasi.

Selain literasi keuangan, berdasarkan penelitian terdahulu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yaitu efikasi diri. Seseorang membutuhkan rasa percaya diri atau keyakinan terhadap kemampuannya sehingga dapat mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang disebut efikasi diri dalam psikologi (Farrel et al, 2015). Peter Garlans Sina (2013), menyatakan bahwa efikasi keuangan mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan. Mahasiswa dengan literasi keuangan dan

efektivitas keuangan mahasiswa seharusnya lebih tertarik untuk berinvestasi karena mahasiswa sudah mengetahui keputusan investasi apa yang akan mahasiswa ambil dan memiliki keyakinan positif dalam mengelola investasi tersebut dengan sukses.

Feist (2010) menyebutkan bahwa efikasi diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu budaya, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, dan insentif eksternal. Ada banyak orang, seperti mahasiswa, dan bahkan masyarakat yang gagal dalam investasi. Salah satu faktornya yaitu mahasiswa belum memiliki kemampuan atau keyakinan diri dan pengalaman dalam pasar modal.

Namun, terdapat ketidak konsistenan hasil dimana, menurut Putri dan Hamidi (2019) bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa MM Unand Padang. Sedangkan menurut Hasanah dan Susesti (2022) bahwa efikasi keuangan tidak berdampak terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Selain literasi keuangan dan efikasi keuangan, terdapat faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu faktor demografi dimana faktor demografi tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam mengelola keuangannya (Hidayati dan Kartawinata, 2017). Lewellen, Lease, Schlarbaum (1977) berpendapat bahwa usia, jenis kelamin, pendapatan, dan pendidikan dapat mempengaruhi pilihan investor untuk keuntungan, dividen, dan semua laba yang diinginkan. Selain itu Warren et al (1990), juga menyatakan pendapat mahasiswa bahwa pilihan investasi seseorang lebih berdasarkan pada gaya hidup dan karakteristik demografinya. Penelitian yang dilakukan oleh Loke (2017) menemukan bahwa etnis, umur, penghasilan, pendidikan, pendapatan dan pengetahuan keuangan memainkan peran yang signifikan pada perilaku manajemen keuangan individu secara keseluruhan. Dari hasil penelitian, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pribadi. Orang yang berpenghasilan yang rendah memiliki perilaku keuangan yang buruk.

Jain dan Mandot (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui dampak dari faktor demografi terhadap keputusan investasi dan mahasiswa menemukan bahwa faktor demografi seperti umur, status, jenis kelamin, kota, penghasilan, pengetahuan pasar, jabatan dan kualifikasi memiliki dampak yang besar terhadap

keputusan investasi. Menurut peneliti terdahulu Erna (2011), pada kenyataannya perdagangan saham sudah tidak lagi didominasi laki-laki, tetapi 5 tahun terakhir sudah mulai didominasi perempuan untuk melakukan perdagangan saham.

Mathanika dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *Demographic Factor And Individual Investasi Decision Making* menunjukkan bahwa *gender* dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Andrew dan Linawati (2014) menghasilkan faktor demografis yang terdiri dari pendapatan, jenis kelamin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa MM Universitas Andalas Padang” yang diteliti oleh Wilantika Waskito Putri dan Masyhuri Hamidi, dimana peneliti menguji dengan responden yang berbeda dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang akan diteliti yaitu literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi. Literasi keuangan merupakan salah satu masalah penting yang sering dijadikan objek penelitian. Bukti rendahnya literasi keuangan juga terjadi di kalangan mahasiswa (Chen, 1998).

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas dan ketidak konsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Keputusan investasi seseorang mempertimbangkan berbagai faktor yaitu dengan mempertimbangkan literasi keuangan, efisiensi keuangan, dan faktor demografi. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografis Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa literasi keuangan pada masyarakat masih rendah, banyak mahasiswa yang tidak berminat untuk melakukan investasi karena kurangnya pengetahuan, kepercayaan diri, dan juga

takut untuk mengambil resiko. Maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?
2. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?
3. Apakah faktor demografis berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi
2. Menganalisis pengaruh efikasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi
3. Menganalisis pengaruh faktor demografis terhadap pengambilan keputusan investasi

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan memberikan bukti empiris tentang dampak literasi keuangan, perilaku keuangan, dan sosial demografi terhadap keputusan investasi.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana atau sumber informasi yang dapat diakses oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada topik terkait.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan sumber referensi terkait literasi keuangan, efikasi keuangan, dan investasi.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penyajian laporan penelitian dibagi menjadi beberapa bab dengan tujuan untuk memudahkan pencarian informasi yang dibutuhkan dan menunjukkan penyelesaian pekerjaan secara sistematis. Bab dibagi sebagai berikut :

**BAB I PENDAHULUAN** : berisi mengenai latar belakang sebagai masalah yang akan dibahas mengenai keputusan investasi yang dipengaruhi oleh beberapa variabel, kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah, tujuan dan manfaat.

**BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA** : pada bagian landasan teori menjelaskan teori yang relevan dengan isi penelitian meliputi teori investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografis, selain itu berisi pengembangan hipotesis yang berkaitan dengan variabel, dan tinjauan pustaka yaitu uraian sistematis mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN** : memaparkan metode yang diuraikan dalam penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** : menguraikan mengenai hasil analisis yang dijelaskan pada bab ketiga kemudian dikaitkan dengan teori pada penelitian serta menjabarkan proses penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V SIMPULAN** : menjelaskan mengenai hasil penelitian secara singkat, tepat yang terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, menjelaskan mengenai keterbatasan selama proses penelitian dan implikasi hasil penelitian secara praktis dan teoritis.